



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Proses Belajar Siswa Jenjang SMA/K

Gina Febriliant Ayuningtyas, Meliya Dwi Febriyanti, Shafira Naila Tasya, Tiara Fitri Nurhayati, Tiara Nurhayati Devi, Ahmad Fu'adin.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

gfebay@upi.edu, melmeliya18@upi.edu, shafiranaaila@upi.edu, tiafrafr@upi.edu, tiaranhytdevi@upi.edu, ahmadfuadin@upi.edu

Abstract

The project-based learning model is a constructivist learning model in which it involves a project in the learning process carried out by students in the form of individual or group projects and is carried out within a certain period of time collaboratively, producing a product whose results can be presented. This research was conducted to find out how the influence of the project-based learning model on the learning process of students, using a descriptive quantitative approach method. This research was obtained through the results of respondents from questionnaires that have been distributed on several social media platforms, namely Twitter and Whatsapp. From the results of research conducted on SMA/SMK equivalent students, it is known that the use of project-based learning models in learning activities has a significant influence on students such as on communication and collaboration skills. However, due to its lack of implementation in the learning process, it resulted in many students not liking this learning model. Therefore, a teacher should be able to make meaningful learning activities using this problem-based learning model by paying more attention to the interests of his students.

Keywords: Influence, Models, Learning, Projects

Abstrak

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran konstruktivisme yang didalamnya melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik berupa proyek individu maupun kelompok dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk yang hasilnya dapat dipresentasikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap proses pembelajaran peserta didik, dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini didapat melalui hasil responden dari kuesioner yang telah disebar dalam beberapa platform media sosial yaitu Twitter dan Whatsapp. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA/SMK sederajat, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup berarti pada para siswa seperti pada kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Akan tetapi karena pengimplementasiannya yang kurang dalam proses pembelajaran, mengakibatkan banyak dari siswa yang kurang menyukai model pembelajaran ini. Oleh karena itu, seharusnya seorang guru bisa membuat kegiatan pembelajaran yang berarti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini dengan lebih memperhatikan minat dari siswanya.

Kata kunci: Pengaruh, Model, Pembelajaran, Proyek

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak sekedar mentransferkan pengetahuan atau nilai-nilai serta melatih keterampilan saja, tetapi pendidikan memiliki fungsi membangun peserta didik dalam mengembangkan potensi dan aktual yang telah dimiliki peserta didik. Maka dari itu, peran pendidik ialah mengaktualkan dan mengembangkan lebih lanjut apa yang telah peserta didik miliki. Dalam proses pendidikan peserta didik tidak hanya diberi atau dilatih, tetapi mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan peserta didik tidaklah sama sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk melatih atau mengembangkan sendiri, dan ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang yang lain.

Proses pendidikan pada Abad 21 memiliki tuntutan dan tantangan bagi peserta didik untuk dapat menguasai atau memiliki kemampuan kecakapan hidup. Keterampilan Abad 21 menyiapkan generasi masa depan siap dalam menghadapi kehidupan di era serba kompetitif, pendidikan harus mampu mencetak peserta didik yang memiliki kualitas dan daya saing di dunia global. *ATC21S* (Arifin, 2017) kecakapan Abad 21 dapat dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Creativity and Innovation*, dan



Collaboration. Pembelajaran yang dapat melatih keterampilan Abad 21 ialah harus pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, kerjasama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan kriteria keterampilan Abad 21 adalah pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran yang populer pada pendekatan ini yakni Model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengajaran yang berpusat pada siswa dengan penugasan proyek memberikan kesempatan untuk siswa dalam bekerja lebih otonom, untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistis dan menghasilkan suatu produk (Wikipedia, 2009). Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran konstruktivisme yang didalamnya melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik berupa proyek mandiri atau proyek kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan dan mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Model ini dirancang untuk digunakan dalam permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Terdapat 5 sintaks atau langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek antara lain, persiapan proyek, perencanaan proyek, implementasi proyek, presentasi proyek, dan evaluasi proyek. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahasiswa pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha pada SMA Negeri 1 Bangli menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran secara langsung, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. .

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada jenjang SMA/SMK Sederajat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tanggapan mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek pada SMA/K, terdapat manfaat dan kekurangan yang dirasakan peserta didik. (Barlian et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dan terstruktur yang menggunakan angka atau informasi yang dapat diberi nilai numerik/diukur. Pendekatan kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasil dari penelitian tersebut yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa SMA/SMK. Ruang lingkup atau objek dari penelitian ini adalah siswa pada jenjang SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan target 50 responden siswa jenjang SMA/SMK dan kuesioner ini dibuat dengan menggunakan Google Forms yang dibagikan melalui media sosial Twitter dan Whatsapp dengan sasaran siswa yang berada pada jenjang SMA/SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

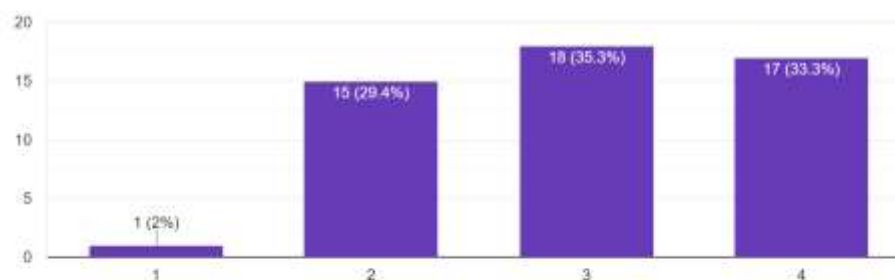
Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang merangsang dan melibatkan peserta didik secara langsung melalui kegiatan kolaborasi berupa penyelidikan terhadap pemecahan masalah (rahmawati et al., 2019). Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran konstruktivisme yang didalamnya melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik berupa proyek mandiri atau proyek kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pembelajaran berbasis proyek adalah model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan dan mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Model ini dirancang untuk digunakan dalam permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Terdapat 5 sintaks atau langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis

proyek antara lain, persiapan proyek, perencanaan proyek, implementasi proyek, presentasi proyek, dan evaluasi proyek.

Pemerolehan dan pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui hasil responden dari kuesioner yang telah disebarakan dalam beberapa platform media sosial yaitu Twitter dan Whatsapp. Sasaran dari kuesioner ini adalah siswa SMA/SMK. Berikut paparan mengenai hasil data yang telah dikumpulkan melalui responden pada kuesioner tersebut.

Apakah sebelumnya anda mengetahui model pembelajaran berbasis proyek?

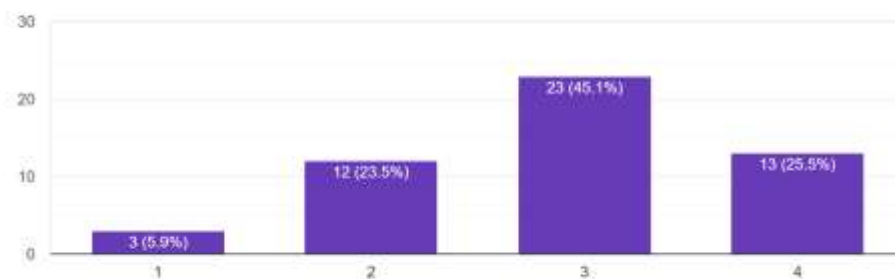
51 responses



Dalam diagram batang tersebut, dapat dilihat bahwa dari total responden 51 siswa, didapati bahwa 17 siswa menjawab pada skala 4 yaitu “sangat tahu” terhadap model pembelajaran berbasis proyek, 18 siswa menjawab pada skala 3 yaitu “tahu” terhadap model pembelajaran berbasis proyek, 15 siswa menjawab pada skala 2 yaitu “tidak tahu” terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dan 1 siswa menjawab pada skala 1 yaitu “sangat tidak tahu” terhadap model pembelajaran berbasis proyek. Jadi, 67,6% siswa dari 51 responden sudah mengetahui konsep dari model pembelajaran berbasis proyek. Ini mengindikasikan bahwa siswa sudah familiar dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Seberapa sering anda melakukan model pembelajaran berbasis proyek?

51 responses



Kemudian, dalam diagram batang di atas dapat dilihat pula seberapa sering siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ketika pembelajaran di sekolah. Dari 51 responden siswa, didapati bahwa 13 siswa menjawab pada skala 4 yaitu “selalu melakukan” model pembelajaran berbasis proyek, 23 siswa menjawab pada skala 3 yaitu “tidak selalu melakukan” model pembelajaran berbasis proyek, 12 siswa menjawab pada skala 2 yaitu



“pernah” model pembelajaran berbasis proyek, dan 1 siswa menjawab pada skala 1 yaitu “tidak pernah” melakukan model pembelajaran berbasis proyek. Jadi, dapat dilihat bahwa 94,1% siswa setidaknya pernah melakukan dan mendapat pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Ini mengindikasikan bahwa siswa sudah pernah mengalami proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Dalam kuesioner yang disebarakan juga, terdapat pertanyaan deskriptif yang ditanyakan pada siswa yaitu seputar pengalaman yang dialami siswa saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Beberapa pengalaman yang dialami siswa 51 responden tersebut didapati bahwa mata pelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang mereka alami antara lain Sosiologi, Kimia, PKWU, Geografi, Seni Budaya. Selain itu, teknik pelaksanaan kegiatan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek antara lain berupa tugas pembuatan PPT (Powerpoint) dan mempresentasikannya di depan kelas, melakukan pagelaran, melakukan drama, kegiatan praktek membuat suatu produk (membuat laporan keuangan, membuat sabun), kegiatan berjualan, dan membuat video. Dalam pemaparan pengalaman siswa di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek bisa digunakan dalam mata pelajaran yang beragam, tetapi lebih mengarah kepada kegiatan praktek dan menghasilkan suatu produk.

Mengikuti hasil analisis data kuesioner, para siswa dan siswi SMA/SMK yang telah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, merasakan berbagai dampak baik yang bersifat positif maupun negatif. Beberapa dari siswa dan siswi mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menambah kecakapan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) baru. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki metode pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa dan kemampuan bekerjasama (*teamwork*) antarsiswa. Sehingga siswa senantiasa ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Melalui metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif, model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa menjalin interaksi dengan siswa yang lainnya. Pada umumnya dalam berinteraksi, siswa akan saling bertukar informasi mengenai materi akademik yang sedang dipelajari atau pun pengetahuan umum di luar akademik sehingga wawasan baru akan tercipta dan hubungan pertemanan akan menjadi lebih akrab. Dengan model pembelajaran ini pula, siswa dapat memahami materi pelajaran lebih mudah karena kegiatan pembelajarannya yang bermakna dan tidak membosankan. Menurut para siswa, kegiatan pembelajaran dalam model ini sangat bervariasi dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan siswa dorongan semangat untuk mempelajari materi yang diberikan. Selain itu, para siswa mengakui bahwa dengan model pembelajaran ini, keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif menjadi lebih berkembang. Dimana keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda bangsa dalam rangka menghadapi zaman dengan teknologi yang semakin canggih. Keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan termasuk ke dalam keterampilan abad 21.

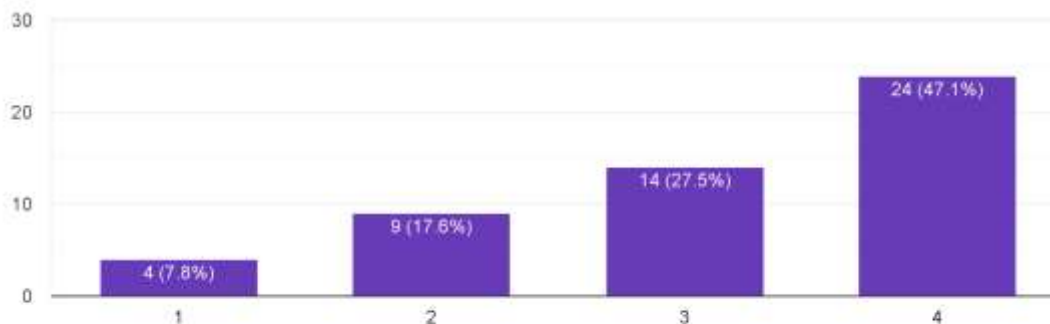
Namun dibalik banyaknya dampak positif yang dimuat dalam model pembelajaran berbasis proyek, terdapat pula dampak negatif yang menyertai model ini. Beberapa siswa menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek tidak nyaman untuk digunakan terutama bagi siswa yang tidak suka berinteraksi dengan banyak orang atau siswa yang memiliki jenis kepribadian introvert. Siswa dengan jenis kepribadian tersebut cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan metode konvensional atau ceramah langsung dari pengajarnya. Sehingga materi yang diberikan melalui model pembelajaran ini akan sulit dipahami oleh siswa yang memiliki jenis kepribadian tersebut. Tidak sedikit pula siswa yang merasa pusing dengan model pembelajaran ini. Sebab menurut mereka model pembelajaran ini lebih berfokus kepada praktikum atau pembuatan proyek yang membuat pembahasan materi menjadi lebih singkat. Dengan model pembelajaran ini, siswa juga dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan apik sampai tuntas. Sayangnya, tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa baik secara intelektual maupun secara raga siswa itu sendiri. Terkadang guru memberikan tugas yang terlalu rumit atau terlalu banyak tanpa mengukur minat dan potensi siswanya. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi keteteran dalam menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran ini. Dampak yang akan siswa rasakan selanjutnya dari hal tersebut adalah menumpuknya tugas akibat terjadinya stress akademik. Menurut Sarafino (2011) stress akademik ialah kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik secara fisik atau psikologis karena adanya tuntutan tugas dari orang tua atau pun tenaga pengajar untuk mendapatkan nilai tinggi dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Dalam hal ini siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas proyek yang terlalu banyak dalam satu mata pelajaran, padahal siswa masih memiliki tugas di mata pelajaran lain atau tanggung jawab dalam kehidupannya di luar lingkungan sekolah. Imbasnya, siswa akan merasakan kelelahan fisik dan psikis yang menimbulkan penurunan prestasi belajar. Kelelahan fisik dan psikis yang siswa rasakan biasanya akan berujung pada tindakan prokrastinasi yaitu suatu perilaku yang tidak terkendali yang dilakukan oleh individu dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang akhirnya dapat mengakibatkan tertundanya pekerjaan tersebut (Fauziah, 2015). Prokrastinasi juga dapat diartikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang disadari dan disengaja yang pada akhirnya akan menimbulkan perasaan tidak nyaman (Ghufron, 2010). Beban tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa dapat memberikan stimulus negatif berupa kecemasan seperti takut apabila tidak menyelesaikan tugas tepat waktu atau takut apabila tidak mengerjakan tugas dengan baik. Sehingga siswa akan menghindari dari menyelesaikan tugas tersebut.

Kemudian berdasarkan kajian deskriptif data hasil kuesioner, secara umum siswa banyak mengeluh mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang banyak menghabiskan waktu dan biaya. Hal tersebut juga tercermin pada data numerik dalam grafik kuesioner berikut.

Menurut anda, apakah model pembelajaran berbasis proyek menghabiskan waktu dan biaya bagi anda?

51 responses



Grafik tersebut menggambarkan skala pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap waktu dan biaya yang digunakan oleh siswa, dengan skala siswa yang sangat tidak setuju atas pertanyaan tersebut (skala 1) sampai dengan skala siswa yang sangat setuju atas pertanyaan tersebut (skala 4). Dilihat dari grafik, 47,1% siswa atau 24 orang dari 51 siswa sangat setuju bahwa model pembelajaran berbasis proyek menghabiskan waktu dan biaya sedangkan yang tidak sependapat hanya 4 orang dari 51 siswa atau 7,6% siswa saja. Apabila keseluruhan skala dari 1 sampai 4 diakumulasikan, termasuk skala 2 (tidak setuju) dan skala 3 (setuju) maka perolehan pendapat menjadi 74,6% atau 38 orang siswa yang setuju dan 25,2% atau 13 orang siswa yang tidak setuju. Dengan demikian, sebagian besar siswa cenderung menganggap model pembelajaran berbasis proyek menghabiskan waktu dan biaya mereka. Menurut para siswa, model pembelajaran ini memiliki inti kegiatan yang mengharuskan siswa menghasilkan sebuah produk dimana dalam produksinya tentu memerlukan bahan-bahan serta alat yang menguras biaya terutama dalam mata pelajaran yang menyangkut kemampuan wirausaha dan berkarya seni. Hal ini tidak sebanding dengan fasilitas dan sarana yang diberikan sekolah kepada siswa. Akibat dari fasilitas dan sarana sekolah yang kurang memadai, siswalah yang harus menanggung resiko pengeluaran biaya besar-besaran demi menunjang tugas proyek mereka. Selain itu, merujuk pada pernyataan dalam paragraf sebelumnya, terkadang tugas proyek yang diberikan guru terlalu rumit atau bahkan terlalu banyak sehingga mengakibatkan siswa kehabisan waktu untuk mempelajari dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain atau bahkan waktu untuk beristirahat. Apabila siswa



mendapat kekurangan waktu untuk beristirahat, tentu siswa akan mengalami kelelahan dan penurunan daya tahan tubuh. Kondisi tubuh yang tidak sehat atau kurang fit akan mempengaruhi daya tangkap dan daya berpikir siswa menjadi tidak optimal. Kendala lain yang dihadapi oleh siswa dalam model pembelajaran ini adalah ketika teman anggota kelompok sulit diajak berkomunikasi dalam mengerjakan tugas proyek.

Beralih pada kelebihan serta manfaat penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam kajian deskriptif hasil data kuesioner, siswa mengungkapkan dengan jelas bahwa model pembelajaran ini memberikan banyak manfaat bagi mereka baik secara individual maupun secara sosial. Manfaat model pembelajaran berbasis proyek untuk pribadi atau individual siswa dapat dirasakan melalui perkembangan kognitif dan intelektual siswa. Dari penggunaan model pembelajaran ini, siswa mampu mengasah kemampuan berpikir dengan mengembangkan ide-ide yang kreatif serta inovatif. Siswa juga dapat belajar bagaimana cara merancang proyek, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan menghasilkan produk, serta menyajikan laporan data yang tentunya akan menambah pengalaman dan wawasan baru bagi mereka. Melalui model pembelajaran ini pula, siswa dididik untuk dapat bertanggung jawab dan profesional terhadap tugas yang diberikan. Siswa juga mampu bekerja secara sistematis karena model pembelajaran berbasis proyek memiliki bentuk kegiatan pembelajaran yang jelas serta terstruktur. Selain itu, pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis proyek pada umumnya menerapkan pembelajaran yang kontekstual. Artinya, pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, tak jarang model pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai pelajaran dalam satu mata pelajaran. Karena dalam kehidupan nyata pun segala kegiatan yang dilakukan tidak terpaku pada satu bidang ilmu pengetahuan saja melainkan terintegrasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan menjadi satu sistem. Kemudian manfaat model pembelajaran berbasis proyek secara sosial dapat dirasakan siswa dalam hubungan mereka antar sesama siswa. Dengan model pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu melatih kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelompok kerja. Model pembelajaran ini juga membangun kesadaran siswa untuk bekerja secara disiplin dan koordinatif. Sebab di dalam satu kelompok kerja terdapat banyak individu siswa dengan berbagai macam watak dan isi kepala. Sehingga setiap siswa harus cakap dalam berkoordinasi dengan sesama anggota kelompok agar terjalin kerjasama yang baik. Setiap anggota kelompok juga harus dapat manajemen waktunya dengan baik supaya tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek memicu terbentuknya jiwa kepemimpinan dalam diri siswa.

Setelah menganalisis bagaimana pengetahuan, pengalaman, dampak, kekurangan, serta manfaat dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa-siswi jenjang SMA/SMK, ditemukan banyak fakta dan informasi baru yang menarik mengenai model pembelajaran ini. Dimana fakta dan informasi tersebut dapat digunakan pengajar atau pendidik sebagai evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Fakta dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pengaplikasian model pembelajaran yang belum sesuai dan belum optimal pada pembelajaran di sekolah terutama dalam jenjang SMA/SMK. Padahal model pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuan, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sangat baik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar saat ini. Seperti yang sudah diuraikan dalam paragraf awal bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang merangsang dan melibatkan peserta didik secara langsung untuk memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu, model ini sangat cocok dipakai dalam kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan kita saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial sekaligus dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Karenanya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan kebutuhan peserta didik dan berorientasi pada kehidupan nyata melalui kegiatan proyek kolaborasi kelompok. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek membantu membentuk kompetensi siswa abad 21 yakni berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Sayangnya, prosedur kegiatan pembelajaran dengan model ini seringkali tidak terorganisir dengan baik sehingga peserta didik mengalami kendala saat mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memahami inti dari pembelajaran yang mereka lakukan sehingga pembelajaran tidak bermakna. Masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ketika peserta didik dihadapkan dengan teman anggota kelompok yang kurang koordinatif atau komunikatif. Dalam hal ini tentu guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu melihat minat dan potensi siswanya sebelum memberikan tugas proyek atau



membagi kelompok. Guru juga harus dapat mempertimbangkan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sekiranya efektif untuk dilakukan oleh siswa agar tidak membebani siswa secara fisik dan mental. Selain guru, pemerintah juga bertanggung jawab atas kendala yang dihadapi peserta didik dalam belajar menggunakan model pembelajaran ini. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak lengkap serta kurang memadai membuat peserta didik harus mengeluarkan biaya yang menguras kantong. Dengan adanya harmonisasi kerjasama yang baik dari pihak guru, pemerintah, maupun peserta didik itu sendiri, maka model pembelajaran berbasis proyek pasti akan berjalan efektif serta menghasilkan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran konstruktivisme yang didalamnya melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik berupa proyek mandiri atau proyek kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sudah familiar dengan model pembelajaran berbasis proyek. Kebanyakan dari responden pernah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek adalah pada mata pelajaran Sosiologi, Kimia, PKWU, Geografi, Seni Budaya. Dengan begitu, model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, tetapi lebih mengarah kepada kegiatan praktek dan menghasilkan suatu produk.

Meskipun model pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang positif pada siswa, akan tetapi beberapa siswa menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek tidak nyaman untuk digunakan terutama bagi siswa yang tidak suka berinteraksi dengan banyak orang atau siswa yang memiliki jenis kepribadian introvert. Sehingga siswa yang memiliki kepribadian seperti itu akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan melalui model pembelajaran ini. Selain itu, terkadang tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa baik secara intelektual maupun secara raga siswa itu sendiri. Faktor lain yang mungkin saja menjadi penyebab mengapa kebanyakan siswa tidak begitu menyukai pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah karena pembelajaran dengan model ini akan menghabiskan waktu dan biaya. Hal tersebut dapat terjadi karena fasilitas dan sarana sekolah yang kurang memadai, sehingga siswalah yang harus menanggung biaya pengeluaran yang tidak sedikit untuk menunjang tugas proyek mereka.

Meskipun banyak dari responden kurang menyukai pembelajaran dengan model ini, akan tetapi nyatanya model pembelajaran ini memberikan banyak manfaat bagi mereka baik secara individual maupun secara sosial. Manfaat model pembelajaran berbasis proyek untuk pribadi atau individual siswa dapat dirasakan melalui perkembangan kognitif dan intelektual siswa, siswa mampu mengasah kemampuan berpikir dengan mengembangkan ide-ide yang kreatif serta inovatif, siswa juga dapat belajar bagaimana cara merancang proyek, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan menghasilkan produk, serta menyajikan laporan data yang tentunya akan menambah pengalaman dan wawasan baru bagi mereka. Kemudian manfaat model pembelajaran berbasis proyek secara sosial dapat dirasakan siswa dalam hubungan mereka antar sesama siswa, siswa mampu melatih kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelompok kerja. Model pembelajaran ini juga membangun kesadaran siswa untuk bekerja secara disiplin dan koordinatif.

Banyaknya responden yang kurang menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek adalah karena penerapan model pembelajaran yang belum sesuai dan belum optimal pada pembelajaran di sekolah terutama dalam jenjang SMA/SMK. Model ini sangat cocok dipakai dalam kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan kita saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Karenanya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan kebutuhan peserta didik dan berorientasi pada kehidupan nyata melalui kegiatan proyek kolaborasi kelompok. Sayangnya, prosedur kegiatan pembelajaran dengan model ini seringkali tidak terorganisir dengan baik sehingga peserta didik mengalami kendala saat mengerjakan tugas.. Masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ketika peserta didik dihadapkan dengan teman anggota kelompok yang kurang koordinatif atau komunikatif.



Oleh karena itu, guru seharusnya mampu melihat minat dan potensi siswanya sebelum memberikan tugas proyek atau membagi kelompok. Guru juga harus dapat mempertimbangkan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sekiranya efektif untuk dilakukan oleh siswa agar tidak membebani siswa secara fisik dan mental. Selain guru, pemerintah juga bertanggung jawab atas kendala yang dihadapi peserta didik dalam belajar menggunakan model pembelajaran ini. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak lengkap serta kurang memadai membuat peserta didik harus mengeluarkan biaya yang menguras kantong. Dengan adanya harmonisasi kerjasama yang baik dari pihak guru, pemerintah, maupun peserta didik itu sendiri, maka model pembelajaran berbasis proyek pasti akan berjalan efektif serta menghasilkan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Proses Belajar Siswa Jenjang SMA/K" dengan baik. Penulisan artikel ini merupakan salah tugas untuk memenuhi mata kuliah Bahasa Indonesia. Pembuatan artikel ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Fu'adin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia.
2. Kepada teman-teman kelompok 5 yang terdiri dari Gina Febriliant A, Meliya Dwi F, Shafira Naila T, Tiara Fitri N, dan Tiara Nurhayati D atas kerja sama dalam menulis artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kepada teman-teman siswa SMA/K yang telah membantu penulis untuk mengisi kuisioner penelitian terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A., Kurniawati, A., Zamili, F., Royyana, M. D., & Muzadi, H. (2022). Meningkatkan Pemikiran Kreatif Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas V Mi Tarbiyatus Sibyan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 141-145. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.298>
- Labiro, C. S., & Kusumiati, R. Y. (2022). Hubungan Antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 590-598. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.354>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022, Juli). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of education and Language Research*, 1(12), 1-12.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019, 7 30). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 8. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/>
- Doni Irawan, I., & Sidik Abdul Azis. (2022). Knowledge Management System (KMS) untuk Tenaga Pendidik Berbasis Kompetensi Guru dengan kerangka kerja Amrit Tiwana. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 123-134. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.304>
- Pratama, I. P. A., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Project Based Learning pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 317-329. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.47377>